

Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Pringgabaya

Handayani

handayanihani111@gmail.com

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darul Kamal, Lombok Timur, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat lebih jauh bagaimana manajemen peserta didik di SMA Negeri 1 Pringgabaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan jumlah 1013 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data tersebut peneliti menggunakan metode triangulasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik di SMA Negeri 1 Pringgabaya meliputi perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, kehadiran peserta didik, pembinaan peserta didik, kenaikan kelas dan penjurusan, perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas, dan layanan peserta didik. Dalam menegakkan kedisiplinan siswa dibuatkan aturan atau tata tertib, bagi siswa yang melanggar aturan atau tata tertib tersebut maka dikenakan saksi berupa sistem bobot point. Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu perjanjian di atas kerjas bermaterai, pertemuan wali siswa, pengelompokkan peserta didik berdasarkan guru pembimbing, membuat daftar hadir peserta didik, membuat surat pernyataan (teguran atau peringatan), membuat surat izin meninggalkan pelajaran, dan membuat kartu izin satpam. Dalam pelaksanaannya peserta didik bekerjasama dengan penanggung jawab dari setiap kegiatan yang telah dibentuk. Dalam menunjang kegiatan manajemen peserta didik ada beberapa layanan yang telah diberikan oleh sekolah diantaranya layanan kesehatan, layanan perpustakaan, layanan bimbingan konseling, layanan transportasi, dan layanan kantin. Untuk meningkatkan kedisiplinan, siswa wajib mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah, apabila siswa melanggar peraturan sekolah maka peserta didik akan mendapatkan point, dan setiap pelanggaran mempunyai bobot poin yang berbeda-beda. Ketika point sudah mencapai 100 point maka siswa akan dikembalikan ke orang tuanya.

Kata kunci : *Manajemen Peserta Didik, Kedisiplinan Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan peradaban, karena pendidikan menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, tanpa pendidikan sangat mustahil sekali suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka terutama di zaman sekarang ini. Maju mundurnya suatu peradaban yang ada di dunia ini ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga pendidikan yang mengarahkan manusia ke arah tersebut. Karena manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, maka pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia.

Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian, dan bertanggungjawab untuk kepentingan masa depan. Untuk mewujudkan harapan atau tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan manajemen pendidikan yang baik pada setiap satuan pendidikan.

Manajemen berasal dari kata "*Manage*" yang mempunyai arti mengelola atau mengurus, mengendalikan, dan juga memimpin. Manajemen merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dapat juga dikatakan bahwa manajemen merupakan perilaku anggota dalam satu organisasi untuk mencapai suatu tujuan.²

Dalam dunia pendidikan manajemen mempunyai peran yang sangat penting. Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan ditentukan dengan manajemen yang baik atau tidaknya, ketika memang suatu lembaga pendidikan tersebut mempunyai manajemen yang baik dan berkualitas maka tak dipungkiri bahwa lembaga tersebut bisa

¹ Undang-Undang Sisdiknas tentang *Sistem Pendidikan Nasional* No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1

² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 3.

bersaing dan maju, sedangkan ketika lembaga tersebut tidak mempunyai manajemen yang baik maka lembaga pendidikan tersebut akan tidak berkualitas dan kurang maju, sehingga tidak mampu untuk bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain.

Selain dari pada itu manajemen mempunyai manfaat yang bisa diperoleh oleh lembaga pendidikan yang mampu menjalankan fungsi, proses, dan prinsip dari manajemen itu sendiri. Adapun manfaatnya yaitu dengan manajemen yang baik proses dari kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh sutau lembaga pendidikan akan mudah dan berjalan dengan lancar, karena semua sudah direncanakan, diorganisasikan, diaplikasikan, dan dievaluasi, sehingga segala kegiatan pun berjalan dengan efektif dan efisien.

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa sehingga dari sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya sendiri agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Dengan adanya norma-norma tersebut maka peserta didik harus mematuhi segala aturan yang berlaku didalam sekolah. Apabila peserta didik berdisiplin untuk dirinya sendiri tanpa adanya rasa keterpaksaan bisa dipastikan peserta didik tersebut mampu menaati segala tata tertib yang berlaku di dalam sekolah. Kedisiplinan bisa kita ketahui dalam bentuk datangnya peserta didik ke sekolah tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan tertib dan tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Disiplin disiplin peserta didik tersebut akan mampu menumbuhkan semangat belajar peserta didik dalam sekolah demi meningkatkan kualitas serta prestasi belajar sehingga terwujudnya suatu tujuan pendidikan.

Disiplin merupakan suatu aturan pendidikan. Kata “disiplin” menunjuk pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktifitas.³ Sikap disiplin pada seseorang bukan merupakan suatu hal yang tiba-tiba datang dengan seketika. Melainkan sikap disiplin tersebut harus di tumbuhkan dalam diri seseorang secara bertahap. Dalam pencapaian disiplin diri perlu upaya pendidikan agar seseorang

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1993), 118.

mampu mengikuti aturan yang di tetapkan dan merasa terlibat di dalamnya sehingga seseorang sampai pada nilai yang sifatnya intrinsik.

Dalam pendidikan disiplin merupakan hal yang sangat penting. Di sekolah peraturan-peraturan harus dipatuhi oleh siswa, jika siswa melanggar maka akan diberikan sangsi yang harus ditanggungnya demi kelancaran dan terlaksananya suatu tujuan pendidikan. Dalam mewujudkan sikap disiplin di sekolah maka disitulah peran manajemen peserta didik dalam bersikap disiplin di lingkungan sekolah.

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Manajemen peserta didik selain melakukan pencatatan data peserta didik dan meliputi aspek-aspek yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.⁴

Pencapaian tujuan pendidikan pada setiap institusi (lembaga) pendidikan ditentukan oleh keberhasilan manajemen komponen-komponen kegiatan pendidikan seperti kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, tenaga pelaksana, sarana prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan pada setiap satuan pendidikan (sekolah/madrasah). Setiap komponen kegiatan pendidikan memiliki kontribusi penting bagi pencapaian tujuan institusi pendidikan.

Komponen peserta didik di sekolah atau madrasah menduduki tempat yang sangat penting, karena sental layanan pendidikan di sekolah adalah kepada peserta didik. Semua kegiatan yang ada di sekolah, baik yang berkenaan dengan manajemen kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, tenaga pelaksana, sarana prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat, semua itu diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal dan bermutu.

⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 23.

Manajemen peserta didik sangat diperlukan pada lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Oleh karena itu, setiap sekolah/madrasah perlu melakukan manajemen peserta didik dengan baik.

Mengingat pentingnya penerapan manajemen dalam sebuah pendidikan terutama dalam mengatur agar peserta didik memiliki sikap disiplin yang bagus dari sejak dini, maka dalam jurnal ini peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam lagi mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam membina sikap disiplin peserta didiknya, maka dari itu peneliti memilih judul : **Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Pringgabaya.**

KAJIAN TEORI

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*Manage*” yang mempunyai arti mengelola atau mengurus, mengendalikan, dan juga memimpin. Manajemen merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dapat juga dikatakan bahwa manajemen merupakan perilaku anggota dalam satu organisasi untuk mencapai suatu tujuan.⁵

Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama. Dalam manajemen setidaknya terdapat tiga unsur penting, yaitu sekelompok orang, kerja sama, dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam sekelompok orang tersebut ada seorang manajer yang memfasilitasi kerja sama antaranggotanya untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama.⁶

⁵ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 3.

⁶Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 49-50.

Walaupun berbeda-beda cara pandang, namun konsep manajemen tetap mengacu pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penendalian.

1) Manajemen sebagai proses kegiatan

Sebagai suatu proses kegiatan, manajemen diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dimulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan serta mengkoordinasikan apa yang direncanakan sampai dengan kegiatan mengawasi atau mengendalikan agar sesuai dengan apa yang direncanakan.

2) Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni

Manajemen sebagai ilmu dan seni diartikan sebagai upaya pencapaian tujuan dengan pendekatan dan menjelaskan fenomena-fenomena dan gejala-gejala manajemen serta mentransformasikan dan mengidentifikasi proses manajemen berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah.

3) Manajemen sebagai kumpulan orang untuk mencapai tujuan

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara kooperatif dalam organisasi disebut sebagai aktivitas manajemen. Kolektivitas orang-orang tersebut bergabung dalam suatu organisasi dan dipimpin oleh seorang pemimpin (manajer) yang bertanggung jawab atas upaya pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.⁷

Dari beberapa pengertian yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan serta pengevaluasian dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki sehingga mendapatkan tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Peserta Didik

Terdapat ragam terminologi peserta didik dalam konteks pendidikan Indonesia yaitu siswa, murid, anak didik, pembelajar, subjek didik, warga belajar dan santri. Di dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa peserta

⁷Samuel Batlajery, “ Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Marauke” Vol. VII, No. 2, Oktober 2016: 135-155. 02 Desember 2020, file:///C:/Users/A/Downloads/skripsi%20peserta%20didik/manajemen.pdf.

didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸

Peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.⁹ Menurut Agustinus Hermino peserta didik adalah individu yang secara sadar ataupun karena pengaruh dari orang yang peduli akan individu tersebut, mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan menuntut ilmu untuk cita-cita dimasa mendatang yang lebih baik.¹⁰

Peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spritual, aktivitas dan kreativitas sendiri. Dengan demikian peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perkembangan peserta didik ini, secara hakiki memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang mencapai kematangan pisik dan psikis.¹¹

Dapat disimpulkan peserta didik adalah sosok manusia yang sedang berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran yang tersedia sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda-beda, Pada taman kanak-kanak disebut dengan anak didik, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut dengan siswa, sedangkan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dengan mahasiswa.

⁸Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018),1.

⁹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta), 4.

¹⁰Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013),7.

¹¹M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik" Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2015. 02 Desember 2020. http://idr.uinantasari.ac.id/4626/1/M%20Ramli_Hakikat%20Pendidik.pdf

3. Manajemen peserta didik

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah. Manajemen peserta didik selain melakukan pencatatan data peserta didik dan meliputi aspek-aspek yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.¹²

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari siswa itu masuk sampai dengan keluar dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik tidak semata mencatat data peserta didik, tetapi meliputi aspek yang lebih luas, yaitu membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.¹³

Manajemen peserta didik juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Dengan demikian, manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan. Adanya manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) itu.¹⁴

Manajemen peserta didik dapat dikatakan sebagai suatu proses pengaturan atau pengelolaan terhadap peserta didik (dengan berbagai kebutuhan, kompetensi, keunikan, serta dimensi-dimensi yang dimilikinya) yang sedang mengikuti program

¹² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 23.

¹³ Agustinus Hermino, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 165.

¹⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), 205.

pendidikan pada sekolah/madrasah atau jenjang pendidikan tertentu. Proses pengaturan atau pengelolaan peserta didik tersebut dilakukan melalui empat fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*.¹⁵

Manajemen peserta didik adalah suatu bentuk penataan dan pengaturan terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja sejak peserta didik masuk sekolah samapai dengan peserta didik keluar dari sekolah.

4. Kedisiplinan Siswa

Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi, disiplin dapat dikatakan sebagai perintah seorang guru kepada peserta didiknya.¹⁶ Disiplin merupakan suatu aturan pendidikan. Kata “disiplin” menunjuk pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai standar yang tepat *atau* mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktifitas.¹⁷ Sikap disiplin pada seseorang bukan merupakan suatu hal yang tiba-tiba datang dengan seketika. Melainkan sikap disiplin tersebut harus di tumbuhkan dalam diri seseorang secara bertahap. Dalam pencapaian disiplin diri perlu upaya pendidikan agar seseorang mampu mengikuti aturan yang di tetapkan dan merasa terlibat di dalamnya sehingga seseorang sampai pada nilai yang sifatnya intrinsik.

Disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.¹⁸ Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-

¹⁵Junaidi, “Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Pada MAN Beringin Kota Sawahlunto”. Vol. III. No. 1, Januari-Juni 2015. 02 Desember 2020. <file:///C:/Users/A/Downloads/388-1166-1-PB.pdf>

¹⁶Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 159.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1993), 118.

¹⁸Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012). 173

kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu.¹⁹

Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu. Disiplin mengandung arti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukan hanya karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan.²⁰

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²¹

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data tersebut peneliti menggunakan metode triangulasi data.

PEMBAHASAN

SMAN 1 Pringgabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang beralamat di Jln. Raya Labuan Lombok Pringgabaya Utara, Kec.Pringgabaya, Kab. Lombok Timur,

¹⁹Rosma Elly, “*Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh*”, Vol. 3 No.4, Oktober 2016, hal. 43 – 53, 02 Desember 2020. file:///C:/Users/A/Downloads/7540-16495-1-SM%20(2).pdf

²⁰Sugeng Haryono, “*Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*”, Vol. 3 No. 3 November 2016, hal 261-274.02Desember2020.<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/viewFile/939/874>.

²¹ Moleong, j, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

Prov. Nusa Tenggara Barat, dan merupakan lembaga pendidikan terbaik di kecamatan Pringgabaya dan menjadi sekolah favorit dengan akreditasi A, jumlah siswa sebanyak 1013 orang yang dibagi menjadi 30 rombongan belajar, sekolah ini menjadi favorit bukan hanya dilihat dari banyaknya jumlah siswa-siswi yang dimiliki, akan tetapi penanaman sikap disiplin yang begitu ketat kepada siswanya.

Penanaman sikap disiplin di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pringgabaya sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya sikap disiplin yang dimiliki siswa terutama ketika berada di lingkungan sekolah, dan sedikitnya siswa yang melanggar tata tertib yang ada. Adapun beberapa tata tertib yang dilanggar diantaranya siswa membawa handphone ke sekolah walaupun sudah dilarang, siswa menyalahgunakan aplikasi tiktok saat di sekolah, sebagian siswa sering tidak menggunakan seragam sekolah, siswa datang terlambat, siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan, siswa parkir di luar sekolah karena tidak memiliki SIM, siswa bolos saat jam pelajaran berlangsung dan siswa mewarnai rambut.

Walaupun ada beberapa tata tertib yang dilanggar oleh siswa tetapi itu semua tidak berlarut-larut, karena langsung ditangani dengan baik. Ada beberapa upaya yang dilakukan dalam mendisiplinkan siswa di SMAN 1 Pringgabaya diantaranya sebagai berikut :

Dalam menegakkan suatu sikap disiplin tentunya tidak mudah, karena tidak semua sifat dan sikap dalam diri seseorang itu sama. Oleh karena itu SMAN 1 Pringgabaya dalam menegakkan sikap disiplin kepada siswa maka mereka berkerja sama satu dengan yang lainnya, baik itu Kepala Sekolah, Waka. Kesiswaan, Guru BP/BK, Wali Kelas, Guru, Satpam dan lain sebagainya, dengan bekerja sama maka tujuan yang ingin dicapai akan didapatkan dengan efektif dan efisien.

Adapun beberapa upaya yang dilakukan SMAN 1 Pringgabaya dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswanya sebagai berikut :

Pertama, Perjanjian diatas kertas bermaterai/surat perjanjian. Surat perjanjian merupakan sebuah surat yang berisikan seputar perjanjian ataupun sebuah kesepakatan antara dua belah pihak mengenai berbagai kewajiban dan juga hak masing-masing pihak yang mana bersifat untuk mengikat diri melakukan melakukan sesuatu ataupun

tidak melakukan sesuatu.²² Upaya yang pertama kali dilakukan dalam menegakkan disiplin adalah dengan memberikan kepada peserta didik baru kertas bermaterai yang isinya adalah sebuah aturan atau tata tertib yang disertakan dengan sanksi yang akan diterima oleh peserta didik apabila melakukan pelanggaran tersebut. Apabila mereka setuju dengan segala peraturan dan saksi yang akan didapatkan maka mereka akan disuruh menandatangani kertas itu, tanda tangan tersebut sebagai tanda persetujuan dari peserta didik.

Kedua, Pertemuan wali siswa. Adapun langkah selanjutnya yang dilakukan setelah siswa itu diterima, maka pihak sekolah akan bekerja sama dengan orang tua siswa dengan cara mengundang mereka ke sekolah, dengan tujuan untuk mensosialisasikan tata tertib atau aturan sekolah supaya mereka paham, adapun nantinya ketika anak mereka melakukan pelanggaran maka tidak akan adalagi ada protes terhadap sanksi tersebut.

Ketiga, Pengelompokan peserta didik berdasarkan guru pembimbing, Untuk mempermudah pengontrolan dalam meningkatkan disiplin siswa, maka siswa akan dikelompokkan dan diberikan guru pembimbing. Jadi selain wali kelas siswa juga akan di kontrol oleh guru pembimbing masing-masing yang diambil dari guru BP/BK. Jumlah guru BP/BK sebanyak 6 orang, jadi setiap guru akan membina 5 kelas sesuai dengan jumlah kelas secara keseluruhan yaitu 30 kelas, Adapun pembagiannya sebagai berikut: Baik Maulida, S.Pd kelas X IPA, Saudi, S.Pd kelas XI IPA, Zulkarnaen, S.Pd kelas XII IPA, Zulpan Maryadi, S.Pd kelas X IPS, Muhammad Fathoni, S.Pd kelas XI IPS, dan Julian Rohmadi, S.Pd kelas XII IPS. Jadi setiap hari senin masing-masing Guru BP/BK akan diberikan waktu selama 2 jam untuk membina kelas bimbingannya, disana akan diberikan pencerahan-pencerahan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang tema-tema yang berkaitan dengan disiplin.

Keempat, Membuat daftar hadir peserta didik. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa terkait dengan kehadirannya di sekolah, maka masing-masing kelas akan dibuatkan sebuah absen, dari absen ini maka siswa itu akan dapat dikontrol karena akan

²² <https://nekopencil.com/dokument/surat-perjanjian/.03> juni 2021

diketahui siswa aman yang rajin masuk dan yang malas, ketika ditemukan siswa yang jarang maka akan langsung ditangani. Dengan itu maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Kelima, Membuat surat pernyataan. Adapun upaya selanjutnya adalah dengan membuat surat pernyataan, jumlah surat ini ada tiga. yakni surat pernyataan I, surat pernyataan II, dan surat pernyataan III. Surat ini akan diberikan kepada siswa ketika siswa melanggar peraturan dan sudah mencapai bobot poin yang ditentukan dalam peraturan tersebut. Surat pernyataan I akan diberikan kepada siswa ketika melanggar peraturan dengan bobot nilai maksimal 40 dan pada surat pernyataan ini akan ditanda tangani oleh wali kelas, sementara surat pernyataan II diberikan kepada siswa ketika mempunyai bobot pelanggaran maksimal 70 poin, pada surat pernyataan ini ditanda tangani oleh Guru BP/BK, sementara surat pernyataan III diberikan kepada siswa mencapai bobot nilai maksimal 99 dan surat pernyataan ini merupakan surat pernyataan terakhir yang diberikan kepada siswa yang ditanda tangani oleh Waka. Kesiswaa. Adapun ketika siswa melakukan pelanggaran dengan poin 100, maka akan langsung ditangani oleh kepala sekolah, dimana siswa itu akan dikembalikan kepada orang tuanya dengan kesepakatan sebelah pihak atau dikeluarkan dari sekolah.

Keenam, Surat izin meninggalkan pelajaran. surat ini dibuat oleh guru BP/BK dan diberikan kepada siswa ketika mereka tidak mengikuti pembelajaran di kelas dikarenakan mereka sedang dibina ketika melanggar peraturan sekolah, contohnya sebagai berikut : Pada pukul 07:00 semua siswa harus berada di sekolah, kalau mereka datang lebih dari jam 07:00 maka mereka akan dihitung terlambat. Ketika ada siswa yang terlambat untuk pertama kalinya maka akan di tegur dan dibina oleh guru yang mempunyai jadwal piket pada hari itu, begitu juga dengan terlambat yang kedua dan ketiga. Tetapi kalau siswa terlambat lebih dari tiga kali maka akan di serahkan kepada wali kelas, setelah dibina oleh wali kelasnya tetapi siswa itu tetap terlambat juga maka akan dibawa ke koordinator Guru BP/BK, dan disana siswa tersebut akan dibina, Ketika siswa dibina oleh guru BP/BK maka siswa itu akan diberikan surat yang akan diberikan kepada guru yang mempunyai jadwal mengajar di kelasnya, dimana isi surat itu adalah

mengenai izin meninggalkan pelajaran karena siswa itu sedang proses pembinaan di ruang BP/BK.

Ketujuh, Kartu izin satpam. Siswa yang ada di SMAN 1 Pringgabaya dijaga ketat oleh dua satpam, dimana mereka tidak akan bisa keluar masuk sekolah tanpa izin satpam tersebut. Apabila mereka mau keluar karena suatu urusan, mereka terlebih dahulu meminta kartu izin satpam yang ada di ruang BP/BK, dan itu akan ditunjukkan kepada satpam yang menjaga pintu gerbang sekolah, tanpa kartu itu mereka tidak akan diberikan keluar.

Dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh SMAN 1 Pringgabaya ini membuahkan hasil yang baik, karena dari sekian banyaknya siswa hanya beberapa saja yang melanggar, dan itupun tidak berlarut karena langsung ditangani dengan baik.

KESIMPULAN

Dari berbagai penyajian data di atas terkait manajemen peserta didik di SMAN 1 Pringgabaya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Manajemen peserta didik di SMAN 1 Pringgabaya hampir sama dengan manajemen peserta didik di sekolah sederajat yang lain. Manajemen peserta didik di SMAN 1 Pringgabaya memiliki ruang lingkup dalam pelaksanaannya, yaitu : perencanaan peserta didik, Penerimaan peserta, dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru ada beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya (Pembentukan panitia, Penetapan daya tampung, Penetapan persyaratan peserta didik yang diterima, Prosedur pendaftaran, Mekanisme seleksi, Penentuan calon yang diterima), Pengelompokan peserta didik, Kehadiran peserta didik, Pembinaan peserta didik, Kenaikan kelas dan penjurusan, Perpindahan peserta didik, Kelulusan dan alumni, Kegiatan ekstra kelas, Layanan peserta didik. Dalam menjalankan manajemen peserta didik, kepala bagian kesiswaan membentuk penanggungjawab atas kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk sehingga setiap kegiatan ada yang bertanggungjawab atas berjalannya kegiatan tersebut.
2. Kedisiplinan siswa di SMAN 1 Pringgabaya dalam menciptakan sekolah sesuai dengan misinya “*Berbudi pekerti luhur, berprestasi dalam iptek berdasarkan nilai agama*

dan kearifan lokal” maka dibentuklah suatu peraturan untuk mewujudkannya. SMAN 1 Pringgabaya dalam menegakkan kedisiplinan kepada siswanya maka dibentuklah suatu aturan atau tata tertib, dimana aturan itu harus dilaksanakan oleh semua siswa, dan apabila dilanggar maka akan dikenakan sanksi, adapun untuk sanksi digunakan sistem bobot point.

3. Upaya yang dilakukan manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 sebagai berikut : Perjanjian di atas kertas bermaterai, Pertemuan wali siswa, Pengelompokan peserta didik berdasarkan guru pembimbing, Membuat daftar hadir peserta didik, Membuat surat pernyataan, Surat izin menyingkalkan pelajaran dan kartu izin satpam.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta. 1993).

Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indeks. 2014).

Batlajery, Samuel, ‘Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Marauke’ Vol. VII, No. 2, (2016)

Elly, Rosma, ‘Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh’, Vol. 3 No.4, (2016)

Haryono, Sugeng, ‘Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi’, Vol. 3 No. 3 (2016).

Hermiono, Agustinus, *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2013).

<https://nekopencil.com/dokument/surat-perjanjian/.03> juni 2021

Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2012).

Junaidi, ‘Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Pada MAN Beringin Kota Sawahlunto’, Vol. III. No. 1, 2015.

Moleong, j. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017).

Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta. 2011).

Ramli, M., 'Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik', *Volume 5, Nomor 1*, (2015).

Rifa'i, Muhammad, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*, (Medan: CV. Widya Puspita. 2018).

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2015).

Undang-Undang Sisdiknas tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1

Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2017).